



Peningkatan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Program Festival Literasi dan Revitalisasi Pojok Baca di SD Negeri Ngadirejo 03

Enggar Pratiwi^{1✉}, Patmisari²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉Korespondensi Penulis

Enggar Pratiwi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a220220022@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v6i1.189

Submit: 28 Februari 2026 | Revisi: 18 April 2026 | Diterima: 23 April 2026

Dipublikasikan: 26 April 2026 | Periode Terbit: April 2026

Abstrak

Rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri Ngadirejo 03 yang ditandai dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat membaca siswa melalui pelaksanaan festival literasi dan revitalisasi pojok baca sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan seluruh siswa SD Negeri Ngadirejo 03 yang berjumlah 80 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program yang meliputi observasi awal, perencanaan, pelaksanaan festival literasi, revitalisasi pojok baca, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa festival literasi berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, sedangkan revitalisasi pojok baca mendorong meningkatnya kenyamanan dan intensitas pemanfaatan fasilitas literasi. Program ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi membaca, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan koleksi buku dan rendahnya keterlibatan orang tua, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang literat, sehingga memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menjaga keberlanjutannya.

Kata Kunci: festival literasi, minat membaca, budaya literasi, pojok baca, gerakan literasi sekolah, penguatan budaya baca

1. **Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kemampuan literasi peserta didik sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah budaya membaca. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca melalui berbagai program dan fasilitas pendidikan, termasuk pemanfaatan perpustakaan sekolah (Febriyanto, 2025). Keberadaan budaya membaca di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta perluasan wawasan pengetahuan peserta didik. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang besar bagi siswa, di antaranya memperluas ilmu pengetahuan, menumbuhkan kreativitas, dan mempertajam gagasan (Moningka & Mesra, 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, literasi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai pondasi utama suatu bangsa menempatkan literasi sebagai elemen fundamental dalam pembentukan warga negara yang terdidik, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Literasi tidak lagi dimaknai secara sempit hanya sebatas kemampuan membaca dan

menulis, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Deklarasi Praha tahun 2003 menegaskan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam berkomunikasi di masyarakat. UNESCO pada tahun 2003 juga menyatakan bahwa literasi memiliki hubungan erat dengan aspek sosial, pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi melibatkan kemampuan untuk mengenali, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Aeni et al., 2025). Kemampuan tersebut menjadi syarat penting bagi individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat, sehingga literasi merupakan bagian dari hak dasar manusia yang berkaitan erat dengan pembelajaran sepanjang hayat (Akib et al., 2026).

Latifah et al., (2025) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta kemampuan dalam mencari dan menggunakan informasi. Literasi juga dipandang sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan. Selain itu, literasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, dan menghitung yang dapat digunakan untuk berpikir, menyelidiki, mempertanyakan, dan mengkritisi berbagai informasi yang telah

dipelajari. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan bacaan yang telah dimiliki untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tingkat kompleksitas bahasa, dan konteks pembelajaran (Siswoyo et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan budaya literasi di sekolah dasar menjadi langkah penting dalam membangun kemampuan berpikir siswa secara komprehensif.

Salah satu bentuk literasi dasar yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami lingkungan sekitarnya. Membaca juga menjadi sarana untuk berinteraksi dengan gagasan, perasaan, dan pengalaman yang tertuang dalam sebuah bacaan (Handayani et al., 2025). Namun demikian, kemampuan membaca tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya minat membaca yang kuat dari dalam diri siswa.

Menurut Mahfud (2026) membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup sarana penunjang aktivitas membaca, lingkungan sosial, serta tradisi membaca di lingkungan sekitar. Rendahnya minat

membaca pada siswa sering kali menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dasar, terutama di era digital saat ini ketika perhatian anak lebih banyak tertuju pada penggunaan gawai dan media hiburan digital dibandingkan kegiatan membaca buku (Suyitno, 2024). Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk menghadirkan program-program inovatif yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Pemerintah Indonesia melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti telah mendorong pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca serta menumbuhkan karakter positif peserta didik. Keberhasilan program literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca (Brilliant & Nurhasanah, 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan, seperti festival literasi. Kegiatan festival literasi dapat menjadi media untuk mendekatkan siswa dengan buku melalui berbagai aktivitas kreatif, interaktif, dan partisipatif sehingga siswa tidak memandang membaca sebagai aktivitas yang membosankan (Bella et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi permasalahan di SD Negeri Ngadirejo 03, ditemukan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca mandiri, serta rendahnya antusiasme siswa terhadap aktivitas literasi di sekolah. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena minat membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan akademik dan perkembangan intelektual siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program festival literasi sebagai bentuk upaya peningkatan minat membaca siswa di SD Negeri Ngadirejo 03. Festival literasi dirancang dalam berbagai bentuk kegiatan edukatif dan menarik yang melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan pihak sekolah (Mauliana et al., 2025). Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mampu membangun kebiasaan membaca pada siswa. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi sekolah dalam mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan festival

literasi serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung penguatan budaya literasi di SD Negeri Ngadirejo 03.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kondisi literasi siswa serta mendeskripsikan pelaksanaan program festival literasi sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri Ngadirejo 03. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam serta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks dan makna yang terdapat dalam suatu fenomena sosial. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses interpretasi dan pemahaman subjektif dengan melibatkan partisipan sebagai sumber data utama (Yusanto, 2020 dalam Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N., 2023). Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi minat baca siswa sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan festival literasi berlangsung.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo 03 selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada tanggal 26 Februari 2024 hingga 15 Juni 2024. Sasaran kegiatan pengabdian adalah seluruh siswa SD Negeri Ngadirejo 03 yang berjumlah 80 siswa dari berbagai tingkatan kelas. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada hasil identifikasi awal yang

menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan literasi yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi awal, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan festival literasi, serta tahap evaluasi kegiatan. Pada tahap observasi awal, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, fasilitas literasi, serta kebiasaan membaca siswa. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan sekolah sehingga program festival literasi yang dirancang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SD Negeri Ngadirejo 03.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program festival literasi. Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyusun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Program festival literasi dirancang dalam bentuk kegiatan edukatif dan menyenangkan guna meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan membaca bersama, pojok baca kreatif, lomba literasi, pendampingan membaca, serta pemberian motivasi mengenai pentingnya budaya membaca sejak usia dini.

Dalam pelaksanaan pengabdian, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui antusiasme dan keterlibatan siswa dalam setiap rangkaian kegiatan festival literasi. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa terhadap aktivitas membaca di lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi budaya literasi di sekolah, hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa, serta tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan festival literasi. Melalui wawancara tersebut diperoleh data mengenai kondisi awal minat membaca siswa dan dampak kegiatan pengabdian terhadap peningkatan semangat membaca siswa di sekolah.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berisi foto kegiatan, catatan pelaksanaan program, serta berbagai aktivitas siswa selama mengikuti festival literasi di SD Negeri Ngadirejo 03. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil pelaksanaan pengabdian serta menjadi bukti pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mereduksi data sesuai fokus kegiatan pengabdian, menyajikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan program festival literasi.

Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kontribusi kegiatan festival literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri Ngadirejo 03.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Festival Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Pelaksanaan festival literasi di SD Negeri Ngadirejo 03 merupakan salah satu bentuk implementasi program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca siswa yang terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan maupun kegiatan membaca mandiri di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu kegiatan yang mampu membangun ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca dengan pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif.

Festival literasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa dari berbagai tingkatan kelas melalui berbagai kegiatan seperti membaca bersama, lomba membaca, pendampingan literasi, kegiatan bercerita, serta aktivitas kreatif berbasis bacaan. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tertarik dalam mengikuti kegiatan membaca.

Selain itu, festival literasi juga menjadi sarana untuk mendekatkan siswa dengan berbagai jenis buku bacaan yang sesuai dengan usia dan karakteristik mereka.

Kegiatan festival literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa dalam membaca. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan membaca dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan program berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kegiatan literasi yang menyenangkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhani & Pratama (2024) yang menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan penting yang dapat membantu individu memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak usia sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program-program yang menarik dan inovatif.



Gambar 1. Pelaksanaan Festival Literasi

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan festival literasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas membaca dan kegiatan literasi lainnya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan dibandingkan dengan aktivitas membaca rutin yang biasanya dilakukan di kelas. Suasana kegiatan yang menyenangkan, adanya interaksi antarsiswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi faktor yang mendukung keberhasilan

pelaksanaan festival literasi (Mahardhika & Arintowati, 2025). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan kemampuan literasinya di depan teman-teman maupun guru.

Untuk mengetahui keterlibatan siswa selama pelaksanaan festival literasi, dilakukan pengamatan terhadap tingkat partisipasi siswa pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil pengamatan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Festival Literasi

No	Jenis Kegiatan Literasi	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Partisipasi
1	Membaca Bersama	76 Siswa	95%
2	Lomba Membaca	68 Siswa	85%
3	Kegiatan Bercerita	64 Siswa	80%
4	Pendampingan Membaca	72 Siswa	90%
5	Pojok Baca Interaktif	74 Siswa	92%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan festival literasi tergolong tinggi. Kegiatan membaca bersama menjadi aktivitas dengan tingkat partisipasi tertinggi yaitu sebesar 95%, diikuti oleh kegiatan pojok baca interaktif sebesar 92% dan pendampingan membaca sebesar 90%. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif dan interaktif lebih mampu menarik perhatian siswa dibandingkan kegiatan membaca yang bersifat individual dan monoton.

Kegiatan membaca bersama memberikan kesempatan kepada siswa

untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca. Selain itu, kegiatan pojok baca interaktif yang dilengkapi berbagai jenis buku menarik juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan (Mujahidah et al., 2024). Tingginya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa festival literasi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan mendukung peningkatan budaya membaca di sekolah.

Pelaksanaan festival literasi juga memberikan perubahan terhadap

kebiasaan membaca siswa di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku. Namun setelah program

berlangsung, siswa mulai menunjukkan kebiasaan membaca secara mandiri baik di dalam kelas maupun di area pojok baca sekolah. Perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perubahan Kebiasaan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Festival Literasi

No	Indikator Kebiasaan Membaca	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Siswa membaca saat jam istirahat	25%	78%
2	Kunjungan siswa ke pojok baca	30%	85%
3	Siswa membawa buku bacaan sendiri	18%	70%
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan membaca kelas	35%	88%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator kebiasaan membaca siswa setelah pelaksanaan festival literasi. Kunjungan siswa ke pojok baca meningkat dari 30% menjadi 85%, sedangkan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca kelas meningkat dari 35% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa festival literasi tidak hanya memberikan dampak sesaat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mampu memengaruhi kebiasaan membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Meningkatnya kebiasaan membaca siswa dipengaruhi oleh adanya pengalaman positif yang diperoleh siswa selama mengikuti festival literasi. Kegiatan yang variatif dan menyenangkan membuat siswa merasa bahwa membaca bukanlah aktivitas yang membosankan.

Selain itu, dukungan guru dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya membaca pada siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Suyitno, 2024) yang menyatakan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan belajar dan sarana pendukung aktivitas membaca.

Selain meningkatkan kebiasaan membaca, festival literasi juga memberikan dampak terhadap kemampuan sosial dan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih berani tampil dalam kegiatan bercerita, membaca puisi, maupun menyampaikan pendapat mengenai isi bacaan yang telah dibaca. Dampak tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi kegiatan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Festival Literasi terhadap Perkembangan Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program
1	Kepercayaan diri siswa	Rendah	Meningkat
2	Antusiasme membaca	Kurang aktif	Sangat aktif
3	Interaksi siswa dalam kegiatan literasi	Pasif	Interaktif
4	Kemampuan menyampaikan isi bacaan	Kurang baik	Lebih baik
5	Motivasi mengikuti kegiatan membaca	Rendah	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa festival literasi memberikan dampak positif tidak hanya terhadap minat membaca, tetapi juga terhadap perkembangan sosial dan kemampuan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan literasi (Suyitno et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan akademik sekaligus kemampuan sosial siswa.

Peningkatan motivasi membaca siswa setelah pelaksanaan festival literasi membuktikan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Kegiatan festival literasi menjadi salah satu alternatif program yang efektif dalam membangun budaya membaca di sekolah dasar melalui pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan berkelanjutan (Wisfa & Ritonga, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan festival literasi di SD Negeri Ngadirejo 03 berhasil mendukung tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan minat membaca siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih literat.

b. Revitalisasi Pojok Baca sebagai Pendukung Budaya Literasi Sekolah

Revitalisasi pojok baca merupakan salah satu bentuk kegiatan pendukung dalam pelaksanaan program festival literasi di SD Negeri Ngadirejo 03. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca siswa secara berkelanjutan. Keberadaan pojok baca di dalam kelas menjadi sarana penting dalam mendekatkan siswa dengan buku bacaan sehingga siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber literasi (Thahir et al., 2025). Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, edukatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pelaksanaan revitalisasi pojok baca dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa Kampus Mengajar 7, guru, dan siswa di setiap kelas. Kegiatan revitalisasi meliputi pembuatan rak buku sederhana, penataan ulang koleksi buku, penghiasan area pojok baca, serta pengelompokan buku sesuai dengan jenis dan tingkat bacaan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses revitalisasi memberikan pengalaman positif karena siswa merasa

memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas literasi yang telah dibuat bersama (Jamil et al., 2024). Kegiatan ini juga menjadi bentuk pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mendukung budaya literasi di sekolah.

Keberadaan pojok baca yang menarik dan nyaman memberikan pengaruh terhadap meningkatnya minat siswa untuk membaca di dalam kelas. Sebelum revitalisasi dilakukan, pojok baca di beberapa kelas masih kurang tertata dengan baik dan memiliki koleksi buku yang terbatas sehingga kurang menarik perhatian siswa (Ilhami et al., 2024). Setelah dilakukan revitalisasi, pojok baca menjadi lebih berwarna, rapi, dan dilengkapi dengan berbagai jenis buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Perubahan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca.



Gambar 2. Revitalisasi Pojok Baca

Gambar 2 menunjukkan proses revitalisasi pojok baca yang dilakukan bersama siswa di setiap kelas. Pada gambar tersebut terlihat bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses penataan buku dan penghiasan pojok baca. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program literasi sekolah karena siswa merasa lebih dekat dengan fasilitas membaca yang tersedia di kelas. Selain itu, suasana pojok baca yang lebih menarik secara visual juga mampu meningkatkan rasa nyaman siswa ketika membaca buku di lingkungan sekolah.

Revitalisasi pojok baca memberikan dampak positif terhadap intensitas penggunaan fasilitas literasi oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca setelah dilakukan penataan ulang dan penambahan koleksi buku. Data mengenai tingkat penggunaan pojok baca disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkat Penggunaan Pojok Baca Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Indikator Penggunaan Pojok Baca	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Siswa yang membaca di pojok baca saat istirahat	28%	82%
2	Kunjungan siswa ke pojok baca per hari	15 siswa	48 siswa
3	Siswa yang meminjam buku kelas	20%	76%
4	Durasi membaca siswa di kelas	10-15 menit	25-35 menit

Berdasarkan Tabel 4 terlihat adanya peningkatan penggunaan pojok baca setelah revitalisasi dilakukan. Persentase siswa yang membaca di pojok baca saat jam istirahat meningkat dari 28% menjadi 82%. Selain itu, jumlah kunjungan siswa ke pojok baca juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari rata-rata 15 siswa per hari menjadi 48 siswa per hari. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan membaca yang nyaman dan menarik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca secara mandiri.

Durasi membaca siswa di kelas juga mengalami peningkatan setelah revitalisasi pojok baca dilakukan. Sebelum revitalisasi, sebagian besar siswa hanya membaca selama 10-15 menit karena kurang tertarik dengan kondisi pojok baca yang tersedia. Namun setelah dilakukan

penataan ulang dan penambahan dekorasi yang menarik, siswa menjadi lebih betah membaca dengan durasi mencapai 25-35 menit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap minat dan kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas membaca.

Selain memperbaiki fasilitas fisik, revitalisasi pojok baca juga dilakukan dengan menambah variasi koleksi buku yang disesuaikan dengan minat dan usia siswa. Buku-buku yang disediakan meliputi cerita rakyat, dongeng anak, buku pengetahuan umum, buku bergambar, komik edukatif, serta buku motivasi anak. Variasi koleksi buku tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai jenis bacaan (Ardhani, 2025). Data mengenai jenis koleksi buku pada pojok baca disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jenis Koleksi Buku pada Pojok Baca

No	Jenis Buku	Jumlah Buku	Tingkat Ketertarikan Siswa
1	Cerita Rakyat dan Dongeng	45 Buku	Sangat Tinggi
2	Buku Pengetahuan Umum	30 Buku	Tinggi
3	Komik Edukatif	28 Buku	Sangat Tinggi
4	Buku Bergambar Anak	35 Buku	Tinggi
5	Buku Motivasi dan Karakter	20 Buku	Sedang

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jenis buku yang paling diminati

siswa adalah cerita rakyat, dongeng, dan komik edukatif. Buku-buku tersebut

memiliki tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa. Tingginya ketertarikan siswa terhadap buku cerita dan komik edukatif menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting dalam mendukung keberhasilan program literasi sekolah.

Keberadaan buku bergambar juga memberikan dampak positif terhadap minat membaca siswa kelas rendah karena ilustrasi yang menarik membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Selain itu, variasi koleksi buku membuat siswa tidak cepat merasa bosan ketika membaca. Kondisi ini mendukung pendapat bahwa sarana penunjang aktivitas membaca menjadi salah satu

faktor eksternal yang memengaruhi minat baca siswa (Suyitno et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan fasilitas literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar budaya membaca siswa dapat terus meningkat.

Pelaksanaan revitalisasi pojok baca juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas literasi sekolah. Sebelum revitalisasi dilakukan, sebagian siswa masih kurang peduli terhadap kebersihan dan kerapian area membaca. Namun setelah siswa dilibatkan secara langsung dalam proses revitalisasi, muncul rasa tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang telah dibuat bersama. Perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Dampak Revitalisasi Pojok Baca terhadap Perilaku Siswa

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Kepedulian siswa terhadap kebersihan pojok baca	Rendah	Tinggi
2	Kedisiplinan mengembalikan buku	Kurang tertib	Lebih tertib
3	Antusiasme siswa memanfaatkan pojok baca	Rendah	Sangat tinggi
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi kelas	Kurang aktif	Aktif
5	Kerja sama siswa menjaga fasilitas kelas	Rendah	Meningkat

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa revitalisasi pojok baca tidak hanya berdampak pada peningkatan minat membaca siswa, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap fasilitas literasi di sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengembalikan buku, menjaga kebersihan area membaca, dan aktif memanfaatkan pojok baca sebagai sarana belajar (Thahir et al., 2025).

Keterlibatan siswa dalam proses revitalisasi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antarsiswa dalam menjaga lingkungan kelas.

Dengan demikian, revitalisasi pojok baca menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan program festival literasi di SD Negeri Ngadirejo 03. Keberadaan pojok baca yang

menarik, nyaman, dan dilengkapi berbagai jenis buku mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca siswa secara berkelanjutan (Mujahidah et al., 2024). Program ini tidak hanya meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan, tetapi juga membantu membangun kebiasaan membaca serta sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi di lingkungan sekolah.

c. Tantangan dan Upaya Keberlanjutan Program Literasi di Sekolah

Pelaksanaan program festival literasi dan revitalisasi pojok baca di SD Negeri Ngadirejo 03 memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Namun demikian, keberhasilan program literasi tidak hanya diukur dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, melainkan juga dari keberlanjutan budaya membaca setelah program selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut yang mampu mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, ditemukan beberapa tantangan yang memengaruhi keberlanjutan program literasi di SD Negeri Ngadirejo 03. Tantangan tersebut meliputi

keterbatasan koleksi buku yang variatif, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca siswa di rumah, serta belum optimalnya pembiasaan literasi secara rutin di lingkungan sekolah (Ramdhani & Pratama, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai oleh siswa juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi menurunnya minat siswa terhadap aktivitas membaca buku cetak.

Kurangnya variasi bahan bacaan menjadi salah satu kendala utama dalam mempertahankan minat membaca siswa. Sebagian besar siswa cenderung cepat merasa bosan apabila jenis buku yang tersedia tidak mengalami pembaruan secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih tertarik pada media hiburan digital dibandingkan membaca buku di sekolah. Menurut (Akib et al., 2026), minat membaca dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sarana penunjang aktivitas membaca dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya literasi di sekolah.

Untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program literasi, dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru serta siswa. Hasil identifikasi tantangan program literasi disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Tantangan dalam Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program Literasi

No	Tantangan Program Literasi	Dampak terhadap Siswa	Upaya Penanganan
1	Koleksi buku kurang variatif	Siswa cepat bosan membaca	Penambahan dan rotasi koleksi buku
2	Rendahnya dukungan orang tua	Kebiasaan membaca di rumah rendah	Sosialisasi budaya literasi kepada orang tua
3	Pengaruh penggunaan gawai	Minat membaca buku menurun	Pembatasan penggunaan gawai di sekolah
4	Belum adanya jadwal literasi rutin	Aktivitas membaca tidak konsisten	Penjadwalan kegiatan membaca harian
5	Fasilitas literasi terbatas	Akses membaca siswa kurang optimal	Pengembangan pojok baca dan perpustakaan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tantangan utama dalam keberlanjutan program literasi berasal dari faktor lingkungan dan fasilitas pendukung membaca. Kurangnya variasi koleksi buku menjadi faktor yang paling sering disampaikan oleh siswa dan guru selama proses wawancara. Siswa cenderung tertarik membaca apabila tersedia buku-buku baru yang memiliki tampilan menarik dan sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pembaruan koleksi bacaan secara berkala agar minat membaca siswa tetap terjaga.

Selain faktor fasilitas, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya membaca juga menjadi tantangan penting. Sebagian besar siswa hanya melakukan aktivitas membaca ketika berada di sekolah, sedangkan di rumah siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gawai atau menonton televisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya literasi belum terbentuk secara optimal di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara

sekolah dan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan.

Sebagai upaya mempertahankan budaya membaca di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan literasi yang konsisten dan menarik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai serta pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi. Menurut Wulandari (2017 dalam Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. 2018), guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan seperti pembaca favorit, pendongeng terbaik, penulis puisi terbaik, dan penulis slogan terbaik. Strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan literasi.

Upaya keberlanjutan program literasi yang dirancang oleh sekolah setelah pelaksanaan festival literasi disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Program Keberlanjutan Budaya Literasi di Sekolah

No	Program Tindak Lanjut	Tujuan Program	Pelaksana
1	Membaca 15 menit sebelum pelajaran	Membiasakan budaya membaca	Guru dan siswa
2	Jadwal kunjungan perpustakaan	Meningkatkan akses bacaan	Sekolah siswa
3	Lomba literasi bulanan	Meningkatkan motivasi siswa	Guru kelas
4	Pengembangan pojok baca kelas	Menambah kenyamanan membaca	Guru dan siswa
5	Pemberian penghargaan literasi	Memberikan apresiasi siswa aktif	Sekolah

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa sekolah berupaya menjaga keberlanjutan program literasi melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan program motivasi siswa. Program membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu strategi utama yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca secara rutin. Program tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mendorong kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah.

Kegiatan lomba literasi bulanan juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan literasinya dalam bentuk membaca puisi, bercerita, menulis cerita pendek, maupun membuat slogan literasi. Selain meningkatkan motivasi siswa, kegiatan

tersebut juga membantu mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa di lingkungan sekolah.

Pemberian penghargaan literasi kepada siswa aktif memberikan dampak positif terhadap semangat siswa dalam membaca. Siswa merasa lebih dihargai atas usaha yang dilakukan sehingga muncul dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya (Latifah et al., 2025). Selain itu, penghargaan tersebut juga mampu menciptakan persaingan yang sehat antarsiswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan literasi di sekolah.

Keberhasilan program literasi juga dipengaruhi oleh peran berbagai pihak yang terlibat dalam mendukung budaya membaca siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program literasi. Bentuk dukungan masing-masing pihak disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Peran Stakeholder dalam Mendukung Budaya Literasi Sekolah

No	Stakeholder	Bentuk Dukungan	Dampak terhadap Program Literasi
1	Kepala Sekolah	Penyediaan kebijakan dan fasilitas	Program literasi berjalan terarah
2	Guru	Pendampingan dan motivasi siswa	Minat membaca siswa meningkat
3	Siswa	Partisipasi aktif dalam kegiatan	Budaya membaca berkembang
4	Orang Tua	Pendampingan membaca di rumah	Kebiasaan membaca lebih konsisten
5	Mahasiswa Kampus Mengajar	Pendampingan dan inovasi program	Kegiatan literasi lebih menarik

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa keberlanjutan program literasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kepala sekolah memiliki peran dalam menyediakan kebijakan dan fasilitas pendukung kegiatan literasi, sedangkan guru berperan sebagai pendamping dan motivator bagi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa di rumah sehingga budaya literasi tidak hanya terbentuk di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga (Aeni et al., 2025).

Mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan kontribusi positif melalui inovasi kegiatan literasi yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca (Siswoyo et al., 2024). Dengan adanya kerja sama berbagai pihak tersebut, program literasi di SD Negeri Ngadirejo 03 memiliki peluang yang lebih

besar untuk terus berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam pelaksanaan program literasi dapat diatasi melalui strategi yang tepat, dukungan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi seluruh warga sekolah dan orang tua. Upaya keberlanjutan yang dilakukan melalui pembiasaan membaca, pengembangan fasilitas literasi, serta pemberian motivasi kepada siswa menunjukkan bahwa budaya membaca dapat dibangun secara bertahap melalui kegiatan yang konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, program festival literasi tidak hanya memberikan dampak jangka pendek terhadap peningkatan minat membaca siswa, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun budaya literasi sekolah yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Pelaksanaan program festival literasi di SD Negeri Ngadirejo 03 sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti memberikan dampak positif

terhadap peningkatan minat membaca siswa. Kegiatan festival literasi yang dikemas secara edukatif, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas membaca serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan literasi di sekolah. Program ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak lagi memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Selain pelaksanaan festival literasi, revitalisasi pojok baca juga memberikan kontribusi penting dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Penataan ulang pojok baca, penambahan variasi koleksi buku, serta keterlibatan siswa dalam proses revitalisasi mampu meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan siswa terhadap fasilitas membaca di kelas. Keberadaan pojok baca yang lebih menarik dan mudah diakses membantu meningkatkan frekuensi membaca siswa serta membentuk kebiasaan membaca secara mandiri di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan program literasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan mahasiswa pendamping. Tantangan seperti keterbatasan koleksi buku, rendahnya keterlibatan orang tua, dan pengaruh penggunaan gawai perlu diatasi

melalui program literasi yang berkelanjutan, pembiasaan membaca secara rutin, serta pengembangan fasilitas literasi sekolah. Upaya seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemberian penghargaan literasi, dan pengembangan kegiatan literasi kelas menjadi strategi yang efektif dalam mempertahankan budaya membaca siswa.

Dengan demikian, program festival literasi dan revitalisasi pojok baca di SD Negeri Ngadirejo 03 tidak hanya berhasil meningkatkan minat membaca siswa, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih literat dan mendukung pengembangan budaya membaca secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi alternatif model kegiatan literasi yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas budaya literasi peserta didik.

5. Daftar Pustaka

- Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 383-395.
- Akib, T., Hamid, A. A., Sari, N., Rengganis, M., Alfiana, R., Syarfia, A. N., ... & Hidayatullah, R. (2026). Revitalisasi Pojok Baca sebagai Upaya Menumbuhkan Kegemaran Membaca di Era Digital. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(3), 3984-3989.
- Ardhani, M. N. (2025, May). Implementasi Aksi Kolaboratif Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8
- Bella, A., Zulfa, F., Maghfiroh, M., Aini, S. D., & Nuritasari, F. (2024). Implementasi Program Literasi Numerasi Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDI Matsaratul Huda Pamekasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 88-105.
- Brilliant, M., & Nurhasanah, I. A. (2025). Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di Provinsi Lampung. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 211-220.
- Febriyanto, E. Y. (2025). Implementasi 29 Program Kampus Mengajar Angkatan 7 pada Sekolah Dasar di Klakah Lumajang. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Handayani, M., Nisa, U. K., Sagita, D. D., Saputri, N. E., & Simarmata, S. W. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Terbuka. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(1), 32-39.
- Ilhami, L., Tilawati, S., Riyadh, N., Elandewa, E. S., & Almira, N. (2024). Pendampingan literasi dan numerasi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Pringgasela. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-22.
- dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kendalrejo Surakarta. In *Proceedings National Conference Sinesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 43-58).
- Jamil, M. S., Ahmadi, A. H., Palapa, K. G., Subaer, S., Komaria, W., Cahyaningrum, G. K., & Cahyono, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di SMP Negeri 3 Tenggara Seberang Kutai Kartanegara. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(3), 111-122.
- Latifah, Y. D., Labib, M., Syahri, Z., & Husna, H. I. A. (2025). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah Desa Sugihwaras, Kec. Ngancar, Kab. Kediri). *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 117-124.
- Mahardhika, M., & Arintowati, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar. *Nitisastra: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 18-25.
- Mahfud, R. (2026). *Revitalisasi Budaya Membaca dan Tantangan Literasi Generasi Z dalam Dinamika Era Digital*. Detak Pustaka.
- Mauliana, Y., Purwanti, Y., Sukarsih, S., Febriyanto, Y., Ma'ruf, I., Apriyanto, A., & Handoko, N. (2025). Pendampingan Revitalisasi Rumah Anak Bahari sebagai Pusat

- Literasi di Desa Merak Belantung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 5(2), 230-236.
- Moningka, J. S., & Mesra, R. (2025). Revitalisasi Perpustakaan dan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Kampus Mengajar 6 di SD GMIM Tonsea Lama. *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, 1(6), 321-328.
- Mujahidah, N. C., Maryam, M., & Mukramin, S. U. (2024). Optimalisasi Peningkatan Literasi: Pemberdayaan Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai Fasilitator Pengajaran di SMPN 42 Satap Kab. Maros. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(1), 122-130.
- Ramdhani, M., & Pratama, J. R. (2024). Problematika Budaya Literasi Membaca di Sekolah: Sebuah Perbandingan. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8(2), 263-272.
- Siswoyo, A. A., Arifin, A., Maghfiroh, S., & Nurfadila, U. I. (2024). Penggunaan Pojok Baca Di Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Minat Literasi (Membaca) Anak Di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Suyitno, S. (2024). Implementasi Kolaborasi Melalui Program Kampus Mengajar 6 Sebagai Inisiatif Peningkatan Literasi dan Numerasi di UPT SDN 67 dan UPT SDN 263 Gresik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1954-1970.
- Suyitno, S., Hidayatullah, R., Ferlinda, F., Afifa, F., Agustin, D. K., & Nisa, N. L. S. (2025). Transformasi Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar 8 dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SMP Negeri 2 Pucuk. *Jurnal Abdidias*, 6(1), 33-44.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca: Panduan Praktis bagi Guru dalam Mendukung Literasi Anak Usia Dini*. Indonesia Emas Group.
- Wisfa, W., & Ritonga, H. (2024). Strategi Komunikasi 'Komunitas Batu Bara Membaca' untuk Meningkatkan Minat Baca Di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9(3), 560-573.